



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Juli 2017

Halaman: 2

AIR TANAH DANGKAL DI DIY TURUN 20 CM TIAP TAHUN

## Hotel Wajib Langganan PDAM

**JETIS (MERAPI)** - Air tanah dangkal di wilayah DIY rata-rata turun sekitar 20 cm tiap tahun. Para pelaku usaha hotel dan penginapan skala besar direkomendasikan untuk menggunakan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

"Biar tak ada risiko ya pakai PDAM. Rekomendasi usaha hotel, kos-kosan gedung-gedung besar yang menggunakan air banyak sebaiknya semua PDAM. Agar tanggung jawab konservasi air lebih mudah. Misalnya air yang dipakai berapa, dana untuk konservasi berapa. Selama ini masyarakat cuma mengambil air saja," kata peneliti dari Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta Eko Teguh Paripurno dalam diskusi gelar kasus Menggali Kebijakan Terkait Pengendalian Air Tanah di Yogyakarta yang diadakan Lembaga Ombudsman DIY, Rabu (19/7).

Eko menjelaskan, penurunan air tanah di lereng Gunung Merapi selama 10 tahun terakhir berkisar 25-30 cm. Sedangkan di wilayah bawah 30-35 cm. Kedalaman air tanah dangkal rata-rata turun sekitar 20 cm pertahun. Penurunan drastis karena gempa terjadi di beberapa titik di

Berbah Sleman, Gondokusuman dan Umbulharjo Yogyakarta. Data itu berdasarkan kajian PUP ESDM tahun 2016.

"Begitu pula yang air sumur dalam. Penyebabnya bisa macam-macam. Bukan hanya hotel, tapi bisa pertanian. Makanya budaya menanam air perlu dikampanyekan," tambahnya.

Dia menuturkan pengambilan air sumur dalam dapat berisiko kepada lingkungan air warga sekitar. Terutama jika pengambilan air sumur dalam tidak benar dan tidak disertai upaya konservasi air. Pemerintah harus dapat mengatur pengambilan air sumur dalam itu.

Kepala Seksi Pengendalian Lingkungan dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta Peter Lawoasal mengutarakan, berdasarkan pengawasan DLH di beberapa hotel di kota ditemukan hotel yang masih menggunakan air sumur dangkal. Temuan itu sudah ditindak bersama Satpol PP.

"Pemantauan kami dari sumur pantau DLH, kondisi air di Yogyakarta saat kemarau turun sekitar 12 cm. Saat musim hujan naik sampai 14 cm. Kondisinya masih cukup baik. Kami juga buat 100 sumur resapan dan 100 ribu lubang biopori untuk konservasi air," papar Peter.

Sedangkan Kepala Bagian Produksi PDAM Tirtamarta Kota Yogyakarta Robid Lokananta menyatakan dari 340 hotel di Kota Yogyakarta, baru 140 hotel yang terlayani PDAM. Hotel wajib menggunakan air PDAM karena telah diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 3 tahun 2014 tentang Penyediaan Air Baku Usaha Perhotelan.

Saat ini debit air PDAM Kota Yogyakarta 520 liter/detik. Nantinya PDAM Kota Yogyakarta juga akan mendapatkan tambahan debit air sebanyak 400 liter per detik dari sistem penyediaan air minum (SPAM) regional dengan sumber air dari Sungai Progo. (Tri)-m

| Instansi | Tindak Lanjut                             |
|----------|---|
| 1. ....  | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi |
| 2. ....  | <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui  |
| 3. ....  | <input type="checkbox"/> Jumpa Pers       |
| 4. ....  |   |

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. PDAM Tirtamarta        | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Dinas Lingkungan Hidup |              |        |                 |

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005